

ANALISIS STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN SERTA PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Yetty Oktarina ¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Email: y3tty07@yahoo.com

Abstract

This research aims at analyzing the economic structure in Ogan Ogan Ulu during the years 2008-2012 and the shifting role of economic sectors, especially in labor absorption and the growth and the contribution of its output. Employment in the agricultural sector is greater than the industrial sector and increased during 2008-2012. This study used an analytical tool LQ (Location Quotien), Tipology Klassen and Shift-share. LQ analysis results showed that the services sector and industry are leading sectors with LQ value of 1.87 and 1.10 in 2012. Klassen Typologi analysis results show that the industry and services sector is a sector that is advancing and growing fast. Shift-Share analysis results Overall labor sector in OKU District experienced an absolute value or increase in the economic performance of the labor force is relatively faster than pertumbuhan similar sectors in the economy of the province.

Keywords: employment growth structure, economy, Shift-Share

abstrak

Penelitian ini bertujuan yang menganalisis struktur ekonomi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2008-2012 dan pergeseran peranan sektor ekonomi terutama dalam penyerapan tenaga kerjanya dan pertumbuhan serta kontribusi outputnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor industri dan semakin bertambah selama tahun 2008-2012. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis LQ (*Location Quotien*), *Tipology Klassen* dan *Shift-share*. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri merupakan sektor unggulan dengan nilai LQ sebesar 1,87 dan 1,10 pada tahun 2012. Hasil analisis *Typologi Klassen* menunjukkan bahwa sektor industri dan jasa merupakan sektor yang maju dan tumbuh cepat. Hasil analisis *Shift-Share* Secara keseluruhan sektor tenaga kerja pada Kabupaten OKU mengalami penambahan nilai absolut atau kenaikan kinerja perekonomian terhadap tenaga kerja relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan sektor-sektor sejenis dalam perekonomian provinsi.

Kata Kunci: struktur pertumbuhan tenaga kerja, sektor perekonomian, *Shift-Share*

PENDAHULUAN

Perubahan struktural ekonomi dapat tercermin dalam peranan sektor-sektor dalam pembentukan produksi nasional maupun besarnya persentase tenaga kerja pada masing-masing sektor

ekonomi tersebut. Dimana peranan ataupun sumbangan sektor primer (pertanian dan pertambangan) dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin berkurang, sedangkan peranan

sektor sekunder (industry manufaktur, konstruksi) serta sektor tersier (jasa-jasa) akan semakin meningkat, dengan semakin majunya perekonomian negara. Disamping itu, semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara, akan semakin kecil peranan pertanian dalam menyediakan dan menyerap kesempatan kerja, dan sebaliknya sektor industry akan semakin penting dan meningkat peranannya dalam menampung tenaga kerja. (Kamaludin, 1999).

Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang..artinya titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding titik balik penggunaan tenaga kerja. Sehingga terjadi masalah-masalah yang seringkali diperdebatkan diantaranya apakah pangsa PDB sebanding dengan penurunan pangsa serapan tenaga kerja sektoral dan industri mana yang berkembang lebih cepat, agroindustri atau industri manufaktur. Apabila transformasi kurang seimbang dikuatirkan akan terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang (Swasono dan Sulistyaningsih, 1993). Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja sehingga Manning (1995) mengatakan

bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi (economic turning-point) tercapai lebih dahulu. Sehingga permasalahan yang diambil pada penelitian ini yaitu analisis struktur dan pertumbuhan serta penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

RUMUSAN MASALAH

Salah satu dari dimensi pokok pembangunan adalah perubahan atau transformasi ekonomi. Transformasi struktural adalah perubahan dalam kontribusi tiap-tiap sektor penyusun perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di tiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Perubahan struktur ekonomi akan memberi dampak pada penyerapan tenaga kerja. maka akan dianalisis tentang perubahan struktur perekonomian berdasarkan pada penyerapan tenaga kerja Kabupaten OKU sehingga dapat diketahui seberapa besar peran sektor-sektor dalam perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja pada tiap-tiap sektor tersebut.

TUJUAN

1. Mengetahui penyerapan tenaga kerja Kabupaten OKU
2. Mengetahui perubahan struktural yang terjadi dalam perekonomian Kabupaten OKU, khususnya dinamika perubahan struktur ekonomi berdasarkan tenaga kerja.

KEGUNAAN PENELITIAN

Bagi Pemerintah Daerah diharapkan menjadi tambahan informasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun mendatang.

asedangtidakbekerja, dan yang mencaripekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA & PENELITIAN TERDAHULU

1. Teori Pertumbuhan Struktural

Salah satu model teoritis tentang pembangunan yang paling terkenal dimana memusatkan perhatian pada transformasi struktural (*structural transformasion*) suatu perekonomian yang mula-mula dirumuskan oleh W. Arthur Lewis. Kerangka pemikiran dan sistem analisisnya berpokok pada suatu model sederhana yang disebut sebagai *Lewis's two sektor model*. Menurut Lewis perekonomian terbelakang terdiri dari dua sektor, yaitu: Pertama, sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk. Menurut Lewis sebagian tenaga kerja ditarik dari sektor pertanian dan sektor ini tidak akan kehilangan outputnya sedikitpun. Kedua, sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang diteransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Tolak ukur pembedaan dua sektor yang dimaksud bahwa sektor tradisional kegiatan ekonomi berkisar pada pemenuhan kebutuhan konsumsi (*subsistence economy*). Sektor industri (modern) bersifat komersil dan produksi dilakukan berdasarkan pertimbangan dan dengan maksud untuk mendapat laba (*profit motive*).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum (BPS, 2012). Tenaga kerja dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara

3. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Perubahan tingkat upah tersebut akan menimbulkan pergeseran kurva permintaan tenaga kerja yang terdiri dari : efek skala produksi (*Scale effect*), yaitu suatu keadaan dimana terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi. Pada awalnya hal ini disebabkan karena naiknya tingkat upah sehingga meningkatkan biaya perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Hal ini mengakibatkan turunya jumlah barang yang terjual sehingga produsen menurunkan jumlah produksinya yang akhirnya menurunkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut Ananta bahwa permintaan terhadap tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya yang tersedia. Pada setiap tingkat upah beberapa kuantitas pekerja yang maksimum akan dipekerjakan oleh majikan pada kurun waktu tertentu. Dalam setiap pekerja terdapat sebuah tingkat upah maksimum bagi majikan untuk mau mempekerjakan pekerja pada jumlah tertentu.

4. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja jika dilihat dengan pendekatan secara makro ekonomi maka penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, angkatan kerja, tingkat upah, jenis kelamin, tempat tinggal atau wilayah, tingkat pendidikan. Sedangkan dengan pendekatan mikro ekonomi, sisi dari penawaran tenaga kerja yang dilihat adalah seberapa banyak jam kerja yang digunakan. Dasar pemikiran yang digunakan dalam penawaran tenaga kerja adalah "*theory labour/leassure choice*" adalah teori pilihan orang untuk bekerja atau tidak bekerja dengan pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan *indifferent curve*. Terdapat dua jenis sifat tenaga kerja yang ada dalam pasar kerja yaitu seorang pekerja keras (*workaholic*) yang mau menambah jam kerjanya sebanyak mungkin padahal jumlah upah naik. Jenis yang kedua adalah seorang tenaga kerja yang tergolong *lateback person* yaitu seorang tenaga kerja yang sedikit menambah jam kerjanya padahal upahnya telah dinaikkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten OKU yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di kawasan Sumatera Selatan yang merupakan daerah pertanian. Waktu penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan September 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*library research*),

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari kantor BPS OKU. Berupa data – data umur, jenis kelamin, serta lapangan usaha pada sub sektor pertanian. Untuk menjawab tujuan pertama maka

digunakan formulasi dengan rumus sebagai berikut :

LQ = Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja daerah dengan persamaan sebagai berikut :

$$lq = \frac{P_{sub} / P_{st}}{P_s / P_{pt}} \quad \text{atau} \quad lq = \frac{P_{sub} / P_s}{P_{st} / P_{pt}}$$

Dimana :

P_{sub} = sektor lapangan usaha i pada wilayah Kabupaten

P_{st} = sektor lapangan usaha kabupaten

P_s = sektor lapangan usaha i pada wilayah provinsi

P_{pt} = sektor lapangan usaha sektor pertanian provinsi

Analisis Klasen Typologi digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis ini selanjutnya dapat diklasifikasikan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.
Analisis Klasen Typologi Pada Tingkat Subsektor

Kontribusi Sub-sektor (y)	y_b > y_p	y_b < y_p
Laju Pertumbuhan (r)		
r_b > r_p	Kuadran I Sektor lapangan usaha maju dan Berkembang cepat	Kuadran II Sektor lapangan usaha berkembang cepat
R_b < r_p	Kuadran III Sektor lapangan usaha maju tetapi tertekan	Kuadran IV Sektor lapangan usaha relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, (1997)

Keterangan:

r_b = laju pertumbuhan sektor lapangan usaha i tingkat kabupaten
 R_b = laju pertumbuhan sektor lapangan usaha i tingkat provinsi

y_b = kontribusi sektor lapangan usaha i terhadap produksi subsektor tingkat kabupaten
 y_p = kontribusi sektor lapangan usaha i terhadap produksi subsektor tingkat provinsi

Laju pertumbuhan sektor lapangan usaha i di tingkat kabupaten (r_{ik}) dan tingkat provinsi (r_i), serta kontribusi sektor lapangan usaha terhadap produksi subsektor di tingkat kabupaten (y_{ik}) dan kontribusi

$$rb = \frac{P_{ikt} - P_{ik0}}{P_{ik0}} \times 100 \%$$

$$Y_{ik} = \frac{P_{ik}}{P_{tk}} \times 100 \%$$

Dimana :

- P_{ikt} = sektor lapangan usaha i tingkat kabupaten pada tahun ke t
- P_{ik0} = sektor lapangan usaha i tingkat kabupaten pada awal tahun
- P_{it} = sektor lapangan usaha i tingkat provinsi pada tahun ke t
- P_{i0} = sektor lapangan usaha i tingkat provinsi pada awal tahun
- P_{ik} = sektor lapangan usaha i tingkat kabupaten
- P_{tk} = sektor lapangan usaha tingkat kabupaten

sektor lapangan usaha terhadap produksi subsektor ditingkat provinsi (y_i) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$rp = \frac{P_{it} - P_{i0}}{P_{i0}} \times 100 \%$$

$$Y_i = \frac{P_i}{P_t} \times 100 \%$$

- P_i = sektor lapangan usaha i tingkat provinsi
- P_t = sektor lapangan usaha tingkat provinsi

Sementara tujuan kedua digunakan analisis *Shif Share*. Seperti yang dirumuskan oleh Budiharsono,(2005). Yaitu untuk menghitung pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian. Dengan rumus :

- $\Delta Y_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$ (1)
- $Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y (R_i - R_a) + Y (r_i - R_i)$ (2)
- Dimana : $R_a = Y' / Y$ (3)
- $R_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$ (4)
- $r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$ (5)
- Komponen pertumbuhan proporsional (PP)
 - $PP = (R_i - R_a) Y_{ij}$ (6)
 - $\%PP = (PP) / Y_{ij}$ (7)
- Komponen Pangsa Wilayah (PPW)
 - $PPW = (r_i - R_i) Y_{ij}$ (8)
 - $\%PPW = (PPW) / Y_{ij}$ (9)

Keterangan :

- PP_{ij} : komponen pertumbuhan proporsional
- PPW_{ij} : komponen pertumbuhan pangsa wilayah
- Y : kesempatan kerja total Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008
- Y' : kesempatan kerja total Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012
- Y_i : kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008

- Y'_{ij} : kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012
- ΔY_{ij} : pertumbuhan dalam kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten OKU
- Y_{ij} : kesempatan kerja di sektor pertanian Kabupaten OKU pada tahun dasar analisis (tahun 2008)
- Y'_{ij} : kesempatan kerja di sektor pertanian Kabupaten OKU pada tahun akhir analisis (tahun 2012)

(Ri-Ra) : persentase perubahan kesempatan kerja yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan proporsional
 (ri - Ri) : persentase perubahan kesempatan kerja yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan pangsa wilayah

Kriteria :

PPij < 0, maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten OKU lambat.
 PPij > 0, maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Kabupaten OKUcepat.
 PPWij > 0, maka sektor pertanian Kabupaten OKU mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain.
 PPWij < 0, maka sektor pertanian Kabupaten OKU tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Untuk menjawab tujuan ketiga tentang penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menggunakan perhitungan proyeksi kesempatan kerja dengan metode *moving average method* seperti yang dirumuskan oleh Wahyuni (2011) yaitu metode nilai trend yang menggunakan nilai rata-rata dari beberapa periode yang dibutuhkan, perhitungan proyeksi yang dilaksanakan dengan mengamati gejala-gejala dan pengembangan masa lalu untuk dapat mempekirakan keadaan masa depan. Secara sederhana dirumuskan :

$$MA_n = \frac{\sum_{i=n}^n D_i}{n} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan

n = periode tahun dalam *Moving Average*

D = jumlah tenaga kerja dalam periode ke i

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil perhitungan Analisis LQ Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten OKU

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rerata LQ
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Pertanian	0,956	0,913	0,722	0,727	0,794	0,82
2	Industri	2,723	2,414	0,797	1,579	1,100	1,72
3	Jasa	0,390	0,840	4,603	2,052	1,876	1,95

Dilihat dari hasil analisis LQ, dapat pada tahun 2012 diketahui nilai LQ > 1 adalah sektor Industri dan jasa. Sektor yang memiliki nilai LQ < 1 adalah sektor pertanian. Melihat kondisi

tiap sektor ekonomi di Kabupaten OKU selama tahun 2008-2012 diketahui bahwa sektor jasa dan sektor industri berkontribusi besar dan merupakan sektor unggul.

2. Typologi Klassen di Kabupaten OKU tahun 2008-2012

<p style="text-align: center;">Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ($gi > g, si > s$) Sektor Industri & Sektor Jasa</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor maju tapi tertekan ($gi < g, si > s$) Sektor Pertanian</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang ($gi > g, si < s$) -</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Sektor relatif tertinggal ($gi < g, si < s$) -</p>

Analisis Tipologi Klassen dapat membantu pengambil keputusan di daerah untuk menetapkan prioritas anggaran daerahnya, terutama yang berkaitan dengan sisi pengeluaran. Analisis tipologi Klassen untuk menentukan sektor, subsektor prioritas atau unggulan, sehingga dapat mengarahkan pemerintah daerah untuk lebih fokus pada pengembangan

sektor, subsektor tersebut. Dengan kata lain, alokasi pengeluaran pemerintah dapat lebih difokuskan untuk mengembangkan Sektor Industri dan sektor jasa yang termasuk ke dalam kuadran maju dan tumbuh pesat. Sektor pertanian yang termasuk ke dalam kuadran maju tapi tertekan, hal ini telah terbukti kontribusinya bagi perekonomian suatu daerah.

3. Hasil Perhitungan Shift-Share Kabupaten OKU Tahun 2008-2012

No.	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	35.690	-2.200	46.322	79.811
2	Industri	8.528	-526	996	8.998
3	Jasa	2.398	746	40.733	43.876

Keterangan :

Nij = Pengaruh Pertumbuhan Daerah Kabupaten OKU

Mij = Pengaruh bauran industri

Cij = Pengaruh Kompetitif / Advantage

Dij = Pertumbuhan Sektor tenaga kerja

Analisis *Shift-Share* diatas menunjukkan pengaruh pertumbuhan daerah Kabupaten OKU (Nij) positif sebanyak 35.690,00. Nilai Nij positif berarti Kabupaten OKU mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan pengaruh ini kontribusi sektor pertanian paling besar dibandingkan sektor-sektor yang lain selain itu sektor industri merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak kedua setelah sektor pertanian.

Pengaruh nasional share (Ns) mampu mengangkat perekonomian Kabupaten OKU, karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap dan pengaruh nasional share (Ns) positif sektor industri maka perekonomian daerah tersebut semakin maju.

Komponen pengaruh bauran industri pada sektor jasa menunjukkan hasil positif, sebagai pengaruh kedua dengan angka 746 menunjukkan bahwa Kabupaten OKU memiliki spesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat. Sektor pertanian dan sektor industri menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri tidak memiliki spesialisasi pada perekonomian provinsi.

Komponen (Cij) menunjukkan hasil nilai positif, sektor pertanian (46.322), sektor jasa (40,733) dan sektor industri (996). Hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor perekonomian Kabupaten OKU memiliki pengaruh kompetitif terhadap Provinsi. Menurut tahun analisis 2008-2012 hasil pertumbuhan sektor tenaga kerja (Dij) di Kabupaten OKU menunjukkan nilai positif. Pertumbuhan sektor tenaga kerja pada pertanian menunjukkan paling besar dengan angka 79.811. sektor jasa dengan angka 43.876 terbesar kedua yang memberikan kontribusi besar dan sektor industri memiliki angka terendah yaitu 8998. Secara keseluruhan sektor tenaga kerja pada Kabupaten OKU mengalami pertambahan nilai absolut atau kenaikan kinerja perekonomian terhadap tenaga kerja relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan sektor-sektor sejenis dalam perekonomian provinsi.

KESIMPULAN

1. Dilihat dari hasil analisis LQ untuk penyerapan tenaga kerja di Kabupaten OKU tahun 2008-2012. Sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ adalah sektor jasa dan industri. Sektor jasa merupakan sektor yang memiliki nilai LQ yang tumbuh dari tahun 2008 sebesar 0,390 menjadi 1,876 pada tahun 2012. Sektor industri memiliki nilai LQ yang turun dalam kurun waktu 2008-2012.
2. Hasil analisis Tipology Klassen di Kabupaten OKU tahun 2008-2012 dapat disimpulkan bahwa sektor industri dan sektor jasa termasuk sektor maju dan tumbuh dengan cepat.
3. Hasil analisis Shift-Share pada Kabupaten OKU tahun 2008-2012 dapat disimpulkan bahwa pengaruh keseluruhan komponen shift-share terendah adalah sektor industri yaitu 8998. Sektor jasa dengan

angka 43.876 terbesar kedua yang memberikan kontribusi besar. kemudian sektor pertanian dengan angka 79.811.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Perkembangan Penduduk 10 Tahun keatas yang bekerja menurut sektor perekonomian di kabupaten OKU 2007-2012 :Baturaja.
- _____. 2012. jumlah pengangguran. Di Kabupaten OKU 2012. Baturaja .
- _____. 2012. luas total . diKabupaten OKU 2012. Baturaja .
- _____. 2012. TenagaKerja . diKabupaten OKU 2007. Baturaja .
- Kamaludin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Manning. Chris. 1995. Approaching The Tuming Point? Labor Market Change Lnder Indonesia's NervOrder. The Journol oJ-Institu{e oJ'Developing Economies. Vol.XXXIII No. I March 1995.Tok1,'o.
- Sulistyaningsih, E. i997. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi pada Struktur Kebutuhan KuajiusTenagakerja di Indonesia, 1980-1990,,Pendekatan Input- -ruput. Disertasi Doktor, program-Pascasarjana, Institut pertanian Bogor. Bogor.